

Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa : Studi Kasus Fenomenologi di SD Negeri 060908 Medan Denai

Febri Annisa Sella¹, Sufina Khairani², Syahrial³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

e-mail: febriannisasella@gmail.com¹, sufinakhairani2@gmail.com²,
syahrial.pep@unimed.ac.id³

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan komponen penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Ini sangat penting untuk membangun siswa yang memiliki nilai moral yang kuat dan unggul secara akademis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru berkontribusi pada pembentukan karakter siswa di SD Negeri 060908 Medan Denai. Penelitian ini berfokus pada strategi yang digunakan, masalah yang dihadapi, dan bagaimana hal-hal ini berdampak pada pertumbuhan siswa. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dan fenomenologi. Data dikumpulkan dari guru yang memiliki pengalaman dalam membentuk karakter siswa melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam pendidikan karakter melalui strategi seperti keteladanan, memasukkan nilai-nilai dalam pembelajaran, membiasakan siswa untuk melakukan aktivitas sehari-hari, dan menerapkan reward dan hukuman yang mendidik. Namun, guru menghadapi sejumlah masalah. Ini termasuk siswa yang tidak memiliki dukungan orang tua, pengaruh lingkungan luar seperti media sosial dan pergaulan, keterbatasan waktu karena kurikulum yang padat, dan keanekaragaman karakter siswa, yang membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga pada kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, semua orang harus bekerja sama untuk membuat lingkungan pendidikan yang baik agar siswa menjadi orang yang kuat, jujur, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Peran Guru, Strategi Pembelajaran, Tantangan Pendidikan, Sekolah Dasar.

Abstract

Character education is an important component in the formation of students' personalities. This is very important for building students who have strong moral values and excel academically. The purpose of this research is to understand how teachers contribute to the character formation of students at SD Negeri 060908 Medan Denai. This research focuses on the strategies used, the problems faced, and how these factors impact student growth. This study uses qualitative and phenomenological methodologies. Data were collected from teachers who have experience in character building of students through observation, interviews, and document analysis. The research results show that teachers play an important role in character education through strategies such as setting an example, incorporating values into learning, habituating students to perform daily activities, and applying educational rewards and punishments. However, teachers face a number of problems. This includes students who do not have parental support, the influence of external environments such as social media and peer interactions, time constraints due to a packed curriculum, and the diversity of student characters, which require a more flexible approach. This result shows that the success of character education does not only depend on the role of teachers, but also on the cooperation between schools, parents, and the community. Therefore, everyone must work together to create a good educational environment so that students become strong, honest individuals with a high level of social concern.

Keywords: *Character Education, Teacher's Role, Learning Strategies, Educational Challenges, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang besar karena banyak keuntungan, seperti kemajemukan sosial budaya, kekayaan alam dan keanekaragaman hayati, posisi geopolitik yang strategis, dan jumlah penduduk yang besar (Ilma, 2015). Faktor terpenting dalam pembentukan kepribadian adalah pendidikan. Tidak selalu pendidikan itu berasal dari sumber formal, seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan informal dan non-formal, terutama anak-anak, memiliki peran yang sama dalam pembentukan kepribadian. Kita dapat melihat ketiga perbedaan model lembaga pendidikan tersebut dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003. Seolah-olah sistem pendidikan Indonesia saat ini tidak mampu menghasilkan siswa yang cerdas secara spiritual, sosial, dan intelektual. Menurut Fatmah (2018), ada elemen negatif yang tampaknya telah melekat pada bangsa kita, seperti kejujuran, kesopanan, dan kedisiplinan, antara lain.

Sebagai pusat pendidikan, guru bertanggung jawab atas pembentukan karakter siswa. Guru dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa melalui interaksi sehari-hari, praktik pembelajaran, dan keteladanan. Namun, banyak tantangan yang dihadapi guru saat menjalankan tugasnya. Ini termasuk keterbatasan waktu, kurangnya dukungan orang tua, dan kurikulum yang padat. Selain itu, pembentukan karakter siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pergaulan dan media sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar, termasuk strategi yang mereka gunakan, masalah yang mereka hadapi, dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan siswa. Dengan memahami pandangan guru, diharapkan dapat ditemukan solusi dan saran untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah dasar.

METODE

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dan fenomenologi. Metode ini dipilih karena tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang pengalaman subjektif guru dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar (SD). Fenomenologi memungkinkan peneliti memahami lebih lanjut makna dan pentingnya pengalaman guru. Selain itu, penelitian ini dirancang sebagai studi kasus yang berfokus pada satu sekolah, yaitu Sekolah Dasar Negeri 060908 Medan Denai, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang konteks dan dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti mengidentifikasi masalah dan merumuskan pertanyaan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Pola dan tema yang muncul kemudian ditemukan melalui analisis tematik. Tahap terakhir adalah interpretasi data dan penyusunan laporan penelitian. Untuk memastikan keakuratan dan kedalaman temuan, prosedur ini dilakukan secara teratur.

Penelitian ini ditujukan kepada guru-guru di SD Negeri 060908 Medan Denai, yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami persepsi, strategi, dan kesulitan yang dihadapi guru dalam membentuk karakter siswa. Dengan memfokuskan pada guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Guru kelas 1-6 di SD Negeri 060908 Medan Denai, subjek penelitian ini, memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun dan aktif terlibat dalam kegiatan pembentukan karakter siswa. Jumlah subjek yang diwawancarai berkisar antara lima hingga sepuluh guru, tergantung pada kedalaman data yang dibutuhkan. Sampling purposive digunakan untuk memilih guru yang memiliki pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Penelitian dimulai dengan persiapan, yang mencakup membuat proposal dan mendapatkan izin dari sekolah. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan, dan observasi difokuskan pada interaksi guru-siswa dan kegiatan pembelajaran. Setelah itu, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis

tematik. Dalam proses ini, peneliti menemukan tema baru dan menjelaskan maknanya. Tahap terakhir adalah membuat laporan penelitian berdasarkan hasilnya.

Penelitian ini menggunakan tiga alat utama: pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen pendukung. Pedoman wawancara menggunakan pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan pendekatan guru dalam membentuk karakter siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat interaksi guru-siswa dan kegiatan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter. Dokumen pendukung, termasuk modul dan program sekolah, dievaluasi untuk memastikan integrasi nilai-nilai.

Wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau virtual selama 30 hingga 60 menit per guru, dan observasi dilakukan di dalam kelas atau selama kegiatan sekolah untuk melihat interaksi langsung antara guru dan siswa. Analisis dokumen mencakup pengumpulan dan pemeriksaan dokumen yang berkaitan dengan pendidikan karakter, seperti RPP, silabus, dan program sekolah. Dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen, triangulasi sumber digunakan untuk memastikan bahwa data tersebut benar.

Data dipelajari melalui metode analisis tematik. Pertama, tinjauan dan hasil wawancara ditranskrip secara verbatim. Peneliti kemudian mengidentifikasi kode-kode berdasarkan tema yang ditemukan dalam data. Tema-tema ini kemudian dibagi menjadi kategori besar yang menggambarkan persepsi, strategi, dan kesulitan guru dalam membentuk karakter siswa. Kemudian data diinterpretasikan untuk menjelaskan makna dan implikasi dari tema-tema ini. Triangulasi juga digunakan untuk memastikan bahwa analisis itu konsisten dan akurat.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan validitas data. Mereka juga melakukan member check dengan memberikan hasil wawancara kepada partisipan untuk dikonfirmasi. Memiliki pedoman wawancara dan observasi yang jelas dan melibatkan peneliti lain untuk memastikan analisis data konsisten menjaga kredibilitas penelitian. Laporan penelitian disusun secara sistematis dan mencakup pendahuluan, tinjauan literatur, metode penelitian, hasil, pembahasan, kesimpulan, dan rekomendasi. Format laporan disesuaikan dengan pedoman yang berlaku untuk penulisan karya ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pembangunan teori dan praktik pendidikan karakter di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persesi Guru tentang Pendidikan Karakter

Guru-guru di SD Negeri 060908 Medan Denai percaya bahwa pendidikan karakter adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Mereka berpendapat bahwa karakter yang baik adalah dasar untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan integritas. Guru sering menyebutkan sifat seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati. "Pendidikan karakter itu sama pentingnya dengan pelajaran akademis. Kalau karakternya tidak dibentuk, ilmu yang banyak pun tidak ada artinya," kata seorang pendidik.

Strategi yang Digunakan Guru

Untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa mereka di SD Negeri 060908 Medan Denai, guru menggunakan berbagai strategi. Beberapa strategi yang paling umum termasuk:

- Keteladanan: Guru berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka dengan datang tepat waktu, berbicara sopan, dan menunjukkan sikap peduli.
- Integrasi dalam Pembelajaran: Nilai-nilai karakter dimasukkan ke dalam materi pelajaran. Misalnya, guru sejarah sering menekankan pentingnya menghargai pahlawan
- Pembiasaan: Guru membiasakan siswa dengan hal-hal seperti salam, berdoa sebelum belajar, dan bekerja sama membersihkan kelas.
- Pujian dan Sanksi: Guru memuji atau memberikan penghargaan kepada siswa yang berperilaku positif, sementara siswa yang melanggar aturan diberi sanksi yang mendidik.

Tantangan yang Dihadapi Guru

- Meskipun memiliki komitmen yang tinggi, guru-guru di SD Negeri 060908 Medan Denai menghadapi beberapa tantangan dalam membentuk karakter siswa. Tantangan tersebut antara lain:
- Kurangnya Dukungan Orang Tua: Beberapa guru menyatakan bahwa orang tua kurang terlibat dalam mendukung pendidikan karakter di rumah. Misalnya, orang tua tidak konsisten dalam menegakkan disiplin atau membiarkan anak menggunakan gadget secara berlebihan.
- Pengaruh Lingkungan Luar: Perilaku siswa sering dipengaruhi oleh lingkungan luar sekolah, seperti pergaulan dengan teman sebaya atau tontonan di media sosial.
- Keterbatasan Waktu: Guru merasa kesulitan membagi waktu antara mengajar materi akademis dan menanamkan nilai-nilai karakter karena tuntutan kurikulum yang padat.
- Perbedaan Karakter Siswa: Setiap siswa memiliki latar belakang dan kepribadian yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan pendekatan untuk setiap individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 060908 Medan Denai. Teori pendidikan menekankan bahwa karakter merupakan dasar untuk pembentukan individu yang berkualitas. Persepsi guru tentang pentingnya pendidikan karakter sejalan (LICKONA & Thomas, 2013). Menurut Berkowitz & Bier (2005), strategi seperti peneladanan dan integrasi nilai-nilai dalam pembelajaran sesuai dengan pendekatan pendidikan karakter yang luas.

SIMPULAN

Hasil penelitian di SD Negeri 060908 Medan Denai menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa selain prestasi akademik. Guru bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati kepada siswa mereka. Pendidikan karakter dianggap sebagai fondasi utama dalam membangun individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga penuh empati.

Dalam melakukannya, guru menggunakan berbagai strategi untuk membentuk karakter siswa. Strategi-strategi ini termasuk memberikan penghargaan dan hukuman yang mendidik, memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, membiasakan siswa dengan kegiatan sehari-hari, dan mencontohkan. Mereka berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga membentuk mereka untuk memiliki nilai moral yang kuat.

Namun, guru menghadapi banyak tantangan saat menjalankan tugasnya. Ini termasuk keterbatasan waktu karena kurikulum yang padat, pengaruh dari lingkungan luar seperti media sosial dan pergaulan, kurangnya dukungan orang tua dalam mengajar karakter di rumah, dan perbedaan dalam karakter dan latar belakang siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa guru tetap berperan penting dalam pembentukan karakter siswa meskipun ada banyak masalah. Pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada peran guru; orang tua, lingkungan sosial, dan kebijakan pendidikan yang mendukung prinsip-prinsip karakter dalam pembelajaran juga diperlukan. Akibatnya, untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berbudi luhur, diperlukan upaya yang lebih terpadu dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M., & Bier, M. (2005). *What Works In Character Education*. Washington, DC: Character Education Partnership.
- Fatmah, N. (2018). PEMBENTUKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN. *TTribakti : Jurnal Pemikiran Islam*, 369-387.
- Ilma, N. (2015). PERAN PENDIDIKAN SEBAGAI MODAL UTAMA MEMBANGUN KARAKTER BANGSA. *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 82-87.

LICKONA, & Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung.